

BAB IV

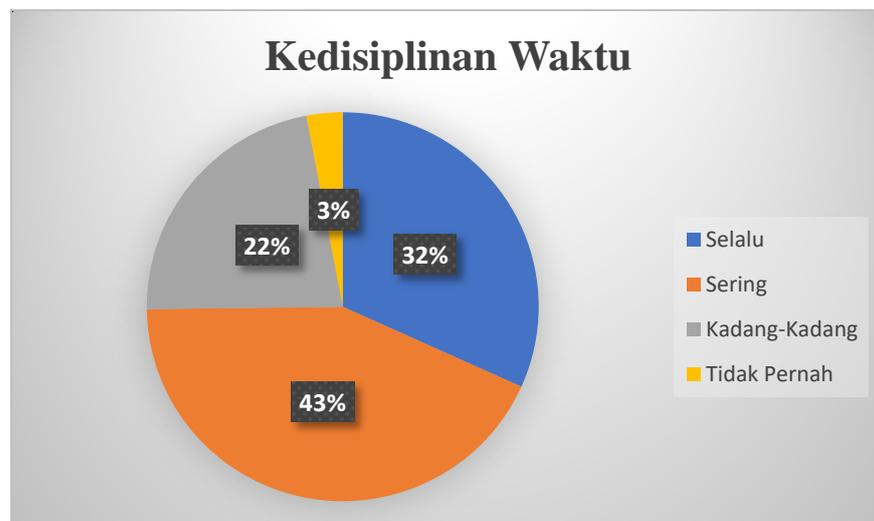
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Interaksi dalam pendidikan adalah hubungan timbal balik komunikatif antara guru dengan siswa yang berada dalam suatu pengajaran dalam hal ini guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik. Interaksi dalam pengajaran harus dua subjek utama yang hadir dalam situasi yang disengaja yaitu guru dan siswa untuk itu diperlukan seorang guru yang mampu menciptakan interaksi belajar mengajar yang kondusif. Selanjutnya dapat dilihat tanggapan-tanggapan siswa terhadap interaksi guru dan siswa dalam proses peningkatan kedisiplinan siswa pada pembelajaran IPA di MTs Darul Irsyadiah Selat Beting Kabupaten Labuhanbatu, hal ini dapat di gambarkan pada grafik berikut ini:

4.1.1 Deskripsi Interaksi Kedisiplinan Siswa

Distribusi tanggapan siswa berdasarkan indikator kedisiplinan waktu siswa dapat dilihat pada gambar berikut:

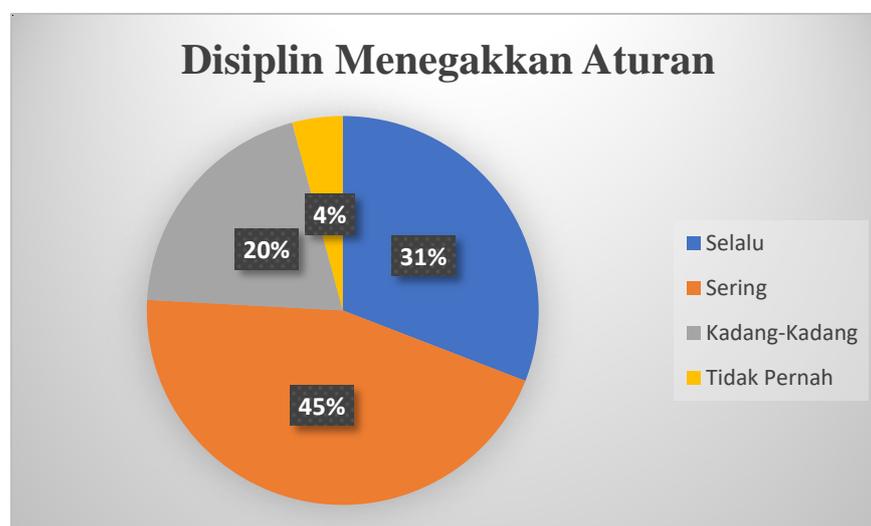


Gambar 4.2 Distribusi Jawaban Angket Kedisiplinan Waktu Siswa
Sumber: Olah data primer tahun 2023

Berdasarkan gambar diatas diperoleh hasil data melalui distribusi jawaban angket kedisiplinan waktu dari 72 siswa diketahui bahwa 32% siswa menjawab selalu, dengan jawaban sering sebesar 43%, dengan jawaban kadang-kadang sebesar 22% dan dengan jawaban tidak pernah sebesar 3%. Hal ini membuktikan bahwa siswa di MTs Darul Irsyadiah Selat Beting Kabupaten Labuhanbatu sering melakukan kedisiplinan waktu, seperti: datang dengan tepat waktu, mengikuti jam pembelajaran dikelas, melakukan belajar dirumah ketika memiliki waktu senggang dan sudah berada didalam kelas ketika jam pembelajaran akan dimulai.

4.1.2 Deskripsi Interaksi Disiplin Menegakkan Aturan

Distribusi tanggapan siswa berdasarkan indikator disiplin menegakkan aturan dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.3 Distribusi Jawaban Angket Kedisiplinan Siswa dalam Menegakkan Aturan

Sumber: Olah data primer tahun 2023

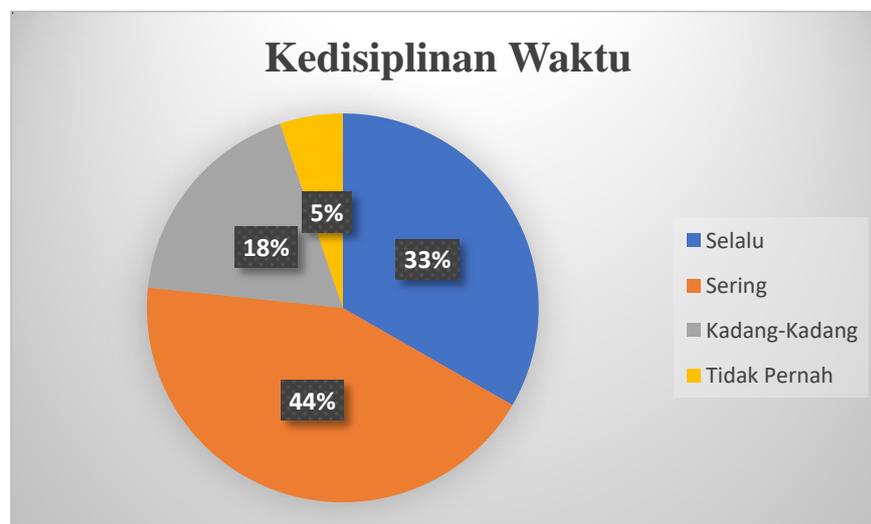
Berdasarkan gambar diatas diketahui bahwa distribusi jawaban angket yang diberikan kepada siswa terhadap kedisiplinan siswa dalam

menegakkan aturan diperoleh nilai persentase sebesar 31% untuk jawaban selalu, sedangkan jawaban sering sebesar 45%, siswa menjawab kadang-kadang sebesar 20%, yang menjawab tidak pernah sebesar 4%. Hal ini membuktikan bahwa siswa di MTs Darul Irsyadiah Selat Beting Kabupaten Labuhanbatu sering melakukan disiplin dalam menegakkan aturan seperti, memakai atribut sekolah, tidak membawa Hp saat di lingkungan sekolah, selalu memotong rambut, tidak merusak fasilitas dan mematuhi peraturan sekolah.

Selanjutnya distribusi jawaban angket kedisiplinan sikap siswa di MTs Darul Irsyadiah Selat Beting Kabupaten Labuhanbatu. Berikut merupakan gambar grafik penjelasan yang diperoleh dari 72 siswa:

4.1.3 Disiplin Menegakkan Aturan

Distribusi tanggapan siswa berdasarkan indikator disiplin sikap dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.4 Distribusi Jawaban Angket Disiplin Sikap Siswa
Sumber: Olah data primer tahun 2023

Berdasarkan gambar diatas diketahui bahwa distribusi jawaban angket yang diberikan kepada siswa terhadap kedisiplinan sikap siswa

di MTs Darul Irsyadiah Selat Beting Kabupaten Labuhanbatu diperoleh nilai persentase sebesar 33% untuk jawaban selalu, sedangkan jawaban sering sebesar 44%, siswa menjawab kadang-kadang sebesar 18%, yang menjawab tidak pernah sebesar 5%. Hal ini membuktikan bahwa siswa di MTs Darul Irsyadiah Selat Beting Kabupaten Labuhanbatu sering melakukan disiplin dalam bersikap seperti, memperhatikan guru ketika menerangkan materi, berdoa ketika akan memulai pembelajaran, selalu mengerjakan PR dirumah, melaksanakan tugas piket, dan bertanya ketika kurang paham terhadap materi pembelajaran.

Dari uraian berdasarkan tanggapan angket siswa tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa guru telah memberikan penjelasan dan berusaha meningkatkan kedisiplinan siswa baik disiplin waktu, disiplin dalam menegakkan aturan maupun disiplin dalam bersikap. Hasil ini dibuktikan dengan nilai mean yang diperoleh dari tanggapan angket siswa yang menyatakan siswa di MTs Darul Irsyadiah Selat Beting Kabupaten Labuhanbatu sering melakukan kedisiplinan terhadap waktu, aturan dan sikap. Hal ini didasarkan pada bagaimana pola interaksi antara guru sebagai pengajar dengan siswanya. Berikut penjelasan pola interaksi yang terjadi antara guru dan siswa di MTs Darul Irsyadiah Selat Beting Kabupaten Labuhanbatu:

4.2 Pola interaksi antara guru dan siswa di MTs Darul Irsyadiah Selat Beting Kabupaten Labuhanbatu

Berkaitan dengan penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai pola interaksi antara guru dan siswa di MTs Darul Irsyadiah Selat Beting Kabupaten Labuhanbatu, maka dapat dijabarkan bahwasannya pola interaksi

yang diterapkan di MTs Darul Irsyadiah Selat Beting Kabupaten Labuhanbatu merupakan pola interaksi yang bersifat asosiatif. Dikatakan demikian karena interaksi yang diterapkan cenderung mengarah pada bentuk-bentuk asosiasi seperti kerjasama, akomodasi, dan juga asimilasi. Selain itu, ada tiga jenis pola interaksi yang terjadi di MTs Darul Irsyadiah Selat Beting Kabupaten Labuhanbatu berkaitan dengan interaksi antara guru dan siswa, yang mana ketiga pola interaksi ini merupakan hubungan atau interaksi antara guru, siswa dan juga wali murid. Nantinya ketiga pola interaksi ini akan saling melengkapi serta saling mendukung satu sama lain, terutama yang berkaitan dengan terjadinya interaksi antara guru dan siswa.

a. Pola interaksi antara sesama guru

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh bapak Sazali Siregar, S.Pd selaku Kepala Madrasah di MTs Darul Irsyadiah Selat Beting Kabupaten Labuhanbatu dapat ditarik kesimpulan bahwasannya di sini guru memiliki peran dan juga kedudukan yang sangat penting sekali berkaitan dengan masalah kedisiplinan. Selain berperan sebagai seorang pendidik maka guru juga harus mampu menjadi motivator serta contoh dan suri tauladan yang baik bagi seluruh siswanya. Baik berkaitan dengan sikap, perilaku, dan juga penampilan yang mencerminkan diri sebagai seorang pendidik. Sehingga untuk bisa menjalankan peran serta kedudukannya sebagai seorang pendidik, tentunya guru juga sangat memerlukan interaksi juga komunikasi yang baik antar sesamanya. Melalui interaksi dan juga komunikasi inilah nantinya sesama guru dapat bekerjasama dalam

menangani berbagai hal yang berkaitan dengan kedisiplinan siswa, mengingat masing-masing siswa pasti memiliki karakter yang berbeda-beda antara siswa yang satu dengan siswa lainnya.

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Sazali Siregar S.Pd, yang menyatakan bahwa Berkaitan dengan apa yang disampaikan oleh bapak kepala madrasah bahwasannya peran bapak dan ibu guru berkaitan dengan kedisiplinan siswa ini tidak hanya terjadi di dalam kelas saja dalam artian dalam kegiatan pembelajaran saja, melainkan juga akan terjadi di luar kelas yakni di luar kegiatan belajar mengajar. Sehingga di sini kesadaran siswa mengenai kedisiplinan sangat diprioritaskan, agar dapat tercipta suasana belajar mengajar yang harmonis antara guru dan siswa.

Sehingga disini dapat disimpulkan bahwasannya pola interaksi yang diterapkan antara sesama guru di MTs Darul Irsyadiah Selat Beting Kabupaten Labuhanbatu merupakan pola interaksi yang bersifat asosiatif, yang mana di dalam interaksi antara bapak dan ibu guru ini mengarah pada terjadinya kerja sama, akomodasi berupa pengawasan dan juga asimilasi berupa contoh serta suri tauladan yang baik bagi seluruh siswanya

b. Pola interaksi antara guru dan siswa

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh ibu Ida Royani Siregar S.Pd selaku guru mata pelajaran IPA menyatakan bahwasannya, “Berkaitan dengan interaksi tentunya ada interaksi yang dilakukan pada saat di dalam kelas maupun di luar kelas. Di manapun siswa berada jika masih jam sekolah bisa dipastikan bahwasannya mereka pasti berada di bawah pengawasan bapak dan ibu guru”.

Berkaitan dengan apa yang telah beliau sampaikan, bahwasannya interaksi antara guru dengan siswa pasti selalu dilakukan setiap harinya baik pada saat siswa berada di dalam kelas maupun pada saat siswa berada di luar kelas. Selama masih berada di lingkungan madrasah semua guru akan selalu mengupayakan agar bisa selalu memantau siswanya. Sebagaimana yang di sampaikan oleh salah satu siswi kelas IX-A Anggun Puspitasari bahwa, “Sejauh ini interaksi antara bapak ibu guru dengan siswa jika berkaitan dengan kedisiplinan bisa dikatakan sudah baik. Baik itu pada saat pembelajaran di kelas maupun di luar jam pembelajaran di kelas.

Jika dikaitan dengan masalah kedisiplinan tentunya bapak dan ibu guru serta pihak madrasah sangat menginginkan agar seluruh siswa dan siswinya bisa memiliki kedisiplinan yang tinggi dimanapun mereka berada, baik pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung maupun di luar jam pelajaran. Karena tidak bisa dipungkiri bahwasannya bapak dan ibu gurulah yang bertugas sebagai orang tua kedua bagi seluruh siswanya. Sebagaimana penjelasan yang telah disampaikan oleh siswa kelas IX-B Nurul Hidayah bahwasannya, “Selama ini bapak ibu guru sangat sabar sekali, sangat peduli dan juga semangat sekali dalam mendidik kita agar bisa menjadi orang-orang yang disiplin.”

Salah satu kunci keberhasilan dalam kaitannya dengan meningkatkan dan melatih kedisiplinan siswa ialah kasih sayang serta perhatian dari bapak dan ibu guru. Dikatakan demikian karena mengingat masing-masing siswa pasti memiliki karakter yang berbedabeda satu sama

lain. Sehingga dengan menerapkan kasih sayang dan juga perhatian inilah diharapkan semua siswa dapat sadar serta mau memperhatikan dan meningkatkan kedisiplinannya masing-masing.

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh ibu Ida Royani Siregar S.Pd selaku guru mapel, menyebutkan bahwa: Sehingga seorang guru tentunya juga harus bisa mengenali serta memahami karakter siswanya masing-masing, baik pada saat mengikuti KBM maupun di luar KBM, baik pada saat mereka menjadi seorang individu maupun pada saat mereka berkelompok satu sama lain. Sehingga dari sinilah, nantinya guru bisa mengenali serta memahami bagaimana sikap dan juga sifat siswanya. Mulai dari bagaimana pribadinya, siapa teman pergaulannya hingga bagaimana anak-anak tersebut bergaul ketika berada di lingkungan madrasah. Selain itu, contoh serta keteladanan yang diberikan oleh seorang guru kiranya juga akan sangat berpengaruh pada perkembangan karakter siswa. Bapak Sazali Siregar S.Pd menyatakan bahwa,

Pembuatan peraturan dan juga tata tertib merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh pihak madrasah dan tentunya oleh bapak dan ibu guru untuk mengetahui serta mengukur satandar tingkah laku siswa berkaitan dengan masalah kedisiplinan. Melalui pembuatan peraturan dan juga tata tertib inilah diharapkan tingkat ketidakdisiplinan dapat ditekan sekecil mungkin atau bahkan bisa diminimalisir.

Selain itu melalui kegiatan pembiasaan ini pula interaksi antara bapak/ibu guru dengan siswa bisa terjalin secara lebih baik. Entah itu pembiasaan yang berkaitan dengan bidang keagamaan seperti mengaji

pagi, istighosah, shalat berjamaah, kajian kitab kuning hingga pembiasaan rutin di luar kegiatan keagamaan seperti kepramukaan dan juga upacara bendera.

Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya pola interaksi yang diterapkan antara guru dan siswa di MTs Darul Irsyadiah Selat Beting Kabupaten Labuhanbatu merupakan pola interaksi yang bersifat asosiatif, yang mana interaksi ini mengarah pada terjadinya akomodasi berupa pengawasan, pemberlakuan peraturan dan juga tata tertib bagi seluruh siswa, serta asimilasi berupa pemberian contoh serta suri tauladan yang baik, juga berkaitan dengan pembiasaan yang diterapkan bagi siswa setiap harinya selama berada di lingkungan madrasah.

c. Pola intraksi antara guru dengan wali murid

Selain terdapat interaksi antara sesama guru dan juga interaksi antara guru dengan siswa, di MTs Darul Irsyadiah Selat Beting Kabupaten Labuhanbatu juga terdapat interaksi antara guru dengan wali murid. Sebagaimana yang dijelaskan oleh beliau bapak kepala madrasah yaitu Sazali Siregar, S.Pd: Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh beliau bapak kepala madrasah, bahwasannya mengingat luasnya pergaulan yang dilakukan oleh para siswa ketika berada di rumah dan juga di lingkungan masyarakat maka kerja sama serta peran serta orang tua sangatlah dibutuhkan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Karena lingkungan serta teman bergaul anak setiap harinya akan sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter serta tingkat kedisiplinan anak, baik itu berkaitan dengan keseharian anak hingga kedisiplinan anak dalam beribadah.

Sehingga dengan adanya interaksi yang baik antara bapak dan ibu guru (pihak madrasah) dengan orang tua/wali siswa maka diharapkan bisa menjadi salah satu upaya terbaik untuk meningkatkan kedisiplinan yang ada di dalam diri siswa, baik pada saat siswa berada di lingkungan madrasah, lingkungan keluarga dan juga lingkungan masyarakat. Melalui interaksi yang baik inilah diharapkan semua siswa mendapatkan perhatian serta kasih sayang yang lebih, baik dari orang tua mereka di rumah maupun dari bapak dan ibu guru ketika mereka berada di lingkungan madrasah. Sehingga mereka semua akan terbiasa dengan lingkungan sekitarnya, dapat menjalani segala kegiatan serta segala aktivitasnya sebagai seorang siswa dengan aman, nyaman dan lebih terkontrol, sehingga mereka dapat menjadi pribadi-pribadi yang jauh lebih baik ke depannya.

Sehingga disini dapat disimpulkan bahwasannya pola interaksi yang diterapkan antara guru dengan wali murid di MTs Darul Irsyadiah Selat Beting Kabupaten Labuhanbatu merupakan pola interaksi yang bersifat asosiatif, yang mana di dalam interaksi ini mengarah pada terjadinya kerja sama, serta melakukan pengawasan terhadap siswa, baik dilakukan oleh bapak dan ibu guru selama berada di lingkungan madrasah maupun oleh orang tua/wali murid selama siswa berada di lingkungan keluarga maupun masyarakat.

Dari ketiga pola interaksi tersebut dapat disimpulkan bahwasannya interaksi antara guru dan siswa dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan apabila di dalamnya juga terjalin

interaksi baik antara sesama guru maupun antara guru dengan wali murid.

4.3 Implementasi Pola Interaksi Antara Guru dan Siswa Sebagai Proses Peningkatan Kedisiplinan Siswa di MTs Darul Irsyadiah Selat Beting Kabupaten Labuhanbatu

Upaya untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dapat dikatakan berhasil dan juga berjalan secara lebih efektif apabila interaksi antara guru dan siswa dapat terjalin dengan sebaik mungkin, selain itu tentunya juga harus didukung oleh adanya interaksi antara sesama guru dan juga interaksi antara guru dan wali murid. Karena ketiga pola interaksi tersebut nantinya akan saling melengkapi dan juga saling mendukung satu sama lain. Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, ada dua bentuk pengimplementasian dari pola interaksi antara guru dan siswa sebagai proses peningkatan kedisiplinan siswa di MTs Darul Irsyadiah Selat Beting Kabupaten Labuhanbatu.

Terdapat beberapa upaya atau tindakan yang diterapkan oleh MTs Darul Irsyadiah Selat Beting Kabupaten Labuhanbatu sebagai wujud implementasi dari pola interaksi antara guru dan siswa sebagai proses peningkatan kedisiplinan siswa dalam bentuk *asimilasi*. Upaya/tindakan tersebut diantaranya ialah:

1. Pembiasaan

Pembiasaan disini merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh pihak madrasah dalam rangka meningkatkan kedisiplinan siswa. Diharapkan melalui pembiasaan inilah siswa dapat melatih serta membiasakan dirinya untuk bisa lebih disiplin lagi. Ada beberapa kegiatan

yang telah madrasah terapkan sebagai wujud implementasi nyata kegiatan pembiasaan yang telah pihak madrasah lakukan dalam rangka meningkatkan kedisiplinan siswa, diantaranya ialah dengan diadakannya jadwal kegiatan keagamaan di MTs Darul Irsyadiah Selat Beting Kabupaten Labuhanbatu, sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Sazali Siregar, S.Pd. Selain itu, ibu Ida Royani Siregar S.Pd selaku guru kelas dan guru mapel juga memaparkan.

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas bahwasannya kegiatan keagamaan tersebut dilaksanakan secara rutin setiap harinya oleh seluruh siswa serta seluruh warga sekolah tanpa terkecuali. Selain itu, setiap satu minggu sekali madrasah juga menjadwalkan adanya kegiatan kepramukaan bagi seluruh siswanya, yang mana melalui kegiatan kepramukaan ini diharapkan siswa dapat lebih bisa belajar disiplin dengan berbagai kegiatan serta agenda yang ada di dalamnya. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh beliau bapak Sazali Siregar, S.Pd menyebutkan bahwa:

Kegiatan kepramukaan ini dilaksanakan secara serempak mulai dari tingkat madrasah tsanawiyah hingga madrasah aliyah yang digabung menjadi satu. Dari kegiatan kepramukaan ini terlihat bahwasannya semua siswa dilatih dan digembleng kedisiplinannya. Mulai dari kelengkapan dalam berpakaian, ketepatan waktu dalam mengikuti apel sebelum kegiatan kepramukaan dimulai, ketepatan dalam mengumpulkan tugas dari pembina hingga bagaimana cara mereka berbicara, hingga penanaman sikap sopan santun.

Selain itu sebagaimana yang telah dipaparkan oleh salah satu siswi kelas IX-A Anggun Puspitasari bahwasannya, “Bentuk-bentuk pembiasaan kedisiplinan yang seringkali bapak dan ibu guru terapkan diantaranya ialah, mengenai disiplin dalam berpakaian, ketepatan waktu pada saat akan melaksanakan shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah, dan pastinya berkaitan dengan disiplin dalam kehadiran siswa setiap harinya.”

Begitu pula berbagai tindakan yang telah dilakukan oleh bapak dan ibu guru pada saat jam shalat dhuha berlangsung, bahwasannya akan selalu terjadi interaksi antara bapak dan ibu guru dengan siswanya, baik itu pada kegiatan belajar mengajar di dalam kelas maupun di luar kelas terutama berkaitan dengan pembiasaan keagamaan bagi seluruh siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya upaya dalam rangka pembiasaan bagi seluruh siswa disini merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk diterapkan dalam keseharian siswa terutama berkaitan dengan peningkatan kedisiplinan siswa.

2. Contoh dan Keteladanan

Tindakan dan juga perbuatan seringkali justru jauh lebih besar pengaruhnya jika dibandingkan dengan kata-kata saja. Sehingga contoh dan juga suri tauladan yang baik dari bapak dan ibu guru sangatlah berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa. Karena pada dasarnya anak-anak cenderung mudah meniru apa yang mereka lihat dibandingkan apa yang mereka dengar.

Sebagaimana yang dipaparkan oleh beliau ibu Ida Royani Siregar S.Pd.

Selain itu Nurul Hidayah selaku salah satu siswi kelas IX juga memaparkan bahwasannya, “Guru yang baik adalah guru yang mau mentaati peraturan. Jadi beliau bukan hanya orang-orang yang bisa mencetak dan membuat peraturan. Melainkan beliau jugalah yang nyata-nyata menjadi suri tauladan yang baik dari penanaman sikap kedisiplinan itu sendiri.”

Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya guru memiliki peranan yang sangat penting dalam kaitannya dengan contoh serta suri tauladan yang baik bagi siswanya. Jika seorang guru bisa membiasakan diri dengan selalu hidup tertib ketika berada di lingkungan madrasah maka siswanya pun juga akan mencontoh dan meniru gurunya. Karena pada dasarnya gurulah yang bertugas untuk membentuk serta menanamkan nilai-nilai kedisiplinan serta akhlakul karimah pada diri siswanya, karena guru adalah sosok yang harus digugu dan ditiru oleh siswanya.

Terdapat tiga upaya atau tindakan yang diterapkan oleh MTs Darul Irsyadiah Selat Beting Kabupaten Labuhanbatu sebagai wujud implementasi dari pola interaksi antara guru dan siswa sebagai proses peningkatan kedisiplinan siswa dalam bentuk *akomodasi*. Ketiga upaya/tindakan tersebut diantaranya ialah:

3. Pengawasan

Setelah adanya kegiatan pembiasaan serta contoh dan keteladanan tentunya pihak madrasah juga akan mengadakan yang namanya pengawasan, karena upaya pembiasaan serta contoh dan keteladanan rasanya juga akan sangat percuma jika tidak ada pengawasan di dalamnya

karena tidak menutup kemungkinan dalam kegiatan pembiasaan tersebut akan banyak sekali terjadi berbagai pelanggaran kedisiplinan di dalamnya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh beliau bapak Sazali Siregar, S.Pd bahwasannya,

Kegiatan piket pagi untuk bapak dan ibu guru ini diterapkan untuk menyikapi kebiasaan siswa akan keterlambatan di pagi hari. Sehingga setiap paginya terlihat pihak madrasah menerapkan piket gerbang bagi bapak dan ibu guru yang dibantu oleh sebagian siswa yang tergabung dalam organisasi kesiswaan (OSIS).

Sebagaimana yang dipaparkan oleh salah satu siswi kelas IX yang bernama Nurul Hidayah bahwasannya, “Selama ini bapak dan ibu guru sudah bisa berkecimpung secara langsung dalam memantau keseharian siswa. Misalnya saja, setiap pagi hari dilakukan piket gerbang, adanya pantauan bapak ibu guru pada saat kegiatan shalat dhuha serta shalat dzuhur berjamaah juga pada waktu istighosah dan lain sebagainya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya kegiatan pengawasan ini sangatlah penting untuk dilakukan, mengingat ada banyak sekali berbagai bentuk pelanggaran kedisiplinan yang seringkali siswa lakukan. Dengan adanya pengawasan inilah maka pihak madrasah akan mengetahui perkembangan serta peningkatan kedisiplinan siswa setiap harinya, sehingga melalui kegiatan pengawasan ini pula pihak madrasah bisa menentukan peraturan, tata tertib serta jenis-jenis kegiatan yang tepat untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

4. Peraturan dan Tata Tertib

Peraturan dan juga tata tertib bagi siswa merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan terutama bagi keberlangsungan kegiatan belajar mengajar di sekolah/madrasah, mengingat pesatnya laju perkembangan ilmu pengetahuan dan juga teknologi pada masa kini, yang memungkinkan banyak terjadinya penyimpangan serta ketidakdisiplinan pada siswa. Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk meminimalisir penyimpangan dan juga ketidakdisiplinan pada diri seorang siswa diantaranya ialah dengan membuat serta menetapkan peraturan serta tata tertib di lingkungan madrasah.

Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh beliau bapak Sazali Siregar, S.Pd bahwasannya, “Tindakan sekolah berkaitan dengan kedisiplinan siswa bisanya lebih cenderung pada pembuatan peraturan dan juga tata tertib, selain itu bisa juga berupa penerapan sanksi sesuai dengan pelanggaran apa yang dilakukan.”

Mengingat banyak sekali jenis pelanggaran kedisiplinan yang dilakukan oleh para siswa, sebagaimana yang dipaparkan oleh beliau Ida Royani Siregar S.Pd bahwasannya:

Selain itu, beliau bapak Sazali Siregar, S.Pd selaku kepala madrasah juga memaparkan.

Sehingga dengan adanya segala macam peraturan serta tata tertib yang telah madrasah tetapkan, diharapkan bisa menjadi acuan bagi siswa untuk bisa mengerti dan memahami apa yang harus dilakukan serta apa

yang tidak boleh dilakukan ketika berada di lingkungan madrasah, khususnya berkaitan dengan segala hal mengenai kedisiplinan siswa

5. Pemberian Sanksi dan Hukuman

Berkaitan dengan masalah kedisiplinan siswa pemberian sanksi juga hukuman merupakan salah satu usaha untuk membuat siswa merasa jera dan tidak mengulangi kembali perbuatan yang melanggar peraturan, hingga pada akhirnya siswa itu sendirilah yang bisa merasakan pengaruhnya dalam upaya pembentukan moral serta karakter disiplin dalam dirinya. Pemberian sanksi juga hukuman bagi siswa ini sangatlah penting untuk dilakukan sebagaimana yang dipaparkan oleh salah satu siswa bahwasannya, “Berkaitan dengan masalah kedisiplinan maka penerapan sanksi itu sangatlah perlu untuk diterapkan, sehingga siswa akan memiliki efek jera dan tidak mau lagi mengulangi kesalahan yang sama.

Mengingat ada banyak sekali jenis-jenis pelanggaran kedisiplinan yang seringkali siswa lakukan maka pihak madrasah menetapkan berbagai sanksi serta hukuman bagi siswa berdasarkan jenis dan tingkat pelanggaran yang siswa lakukan. Sebagaimana yang dipaparkan oleh bapak Sazali Siregar, S.Pd:

Sebenarnya banyak sekali upaya-upaya yang dilakukan oleh pihak madrasah untuk melatih kedisiplinan siswa, mulai dari hal-hal kecil hingga hal-hal yang sifatnya wajib dan memaksa. Salah satunya pelanggaran kedisiplinan yang berkaitan dengan membawa hp ke sekolah. Bagi siswa yang ketahuan mengoprasikan hp pada saat jam pelajaran berlangsung

maka siswa tersebut akan mendapatkan sanksi berupa membuat surat pernyataan lengkap dengan tanda tangan kepala madrasah dan bapak ibu guru yang bersangkutan. Melalui sanksi inilah secara tidak langsung madrasah melatih kedisiplinan serta tanggung jawab seorang siswa.

Selama kegiatan penelitian berlangsung terlihat bahwasannya bentuk pelanggaran kedisiplinan yang paling sering siswa lakukan setiap harinya ialah masalah kerapian dalam berpakaian. Baik itu berkaitan dengan kelengkapan dalam berpakaian entah itu berkaitan dengan pemakaian ikat pinggang, pemasangan badge kelas, penggunaan dasi maupun kopyah, dan pastinya juga berkaitan dengan hobby siswa yang suka berpenampilan dengan baju keluar berantakan dibandingkan dengan baju masuk dengan rapi.

Berkaitan dengan kedisiplinan dalam berpakaian, biasanya bapak dan ibu guru akan menetapkan sanksi langsung kepada siswa yang melakukan pelanggaran. Ada bermacam-macam sanksi yang biasanya bapak dan ibu guru terapkan, tergantung siapa bapak atau ibu guru yang menerapkan sanksinya masing-masing.

4.4 Pembahasan

Kedisiplinan merupakan suatu kondisi yang dinamis mengenai suasana sadar, aman, damai dan juga tertib pada diri seluruh warga madrasah khususnya siswa, yang mana kedisiplinan ini dapat diciptakan dan juga dikembangkan oleh seluruh warga sekolah terutama oleh anggota yang berwenang untuk menangani masalah kedisiplinan. Sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan

di MTs Darul Irsyadiah Selat Beting Kabupaten Labuhanbatu , bahwasannya pola interaksi antara guru dan siswa yang diterapkan di MA Miftahussalam ialah pola interaksi yang bersifat asosiatif yang mengarah pada bentuk-bentuk asosiasi berupa kerja sama, akomodasi, dan juga asimilasi. Selain itu pola interaksi antara guru dan siswa di MTs Darul Irsyadiah Selat Beting Kabupaten Labuhanbatu, juga terdapat 3 jenis pola interaksi lainnya sebagai salah satu penunjang keberhasilan pola interaksi antara guru dan siswa. Ketiga pola interaksi tersebut tentunya akan saling mendukung serta saling melengkapi satu sama lain. Interaksi tersebut ialah sebagai berikut:

1. Pola Interaksi antara Sesama Guru

Seorang guru harus selalu mentaati segala peraturan kepegawaian yang ada dalam rangka melakukan segala tugasnya. Guru harus selalu hadir pada setiap pembelajaran untuk mendampingi serta memantau perkembangan siswanya. Selain itu, guru juga memiliki beberapa tugastugas lain yang berkaitan dengan administrasi madrasah, tugas piket, bimbingan ekstrakurikuler, menjadi wali kelas dan lain sebagainya. Sehingga dari sinilah pastinya kerja sama serta komunikasi yang baik antar sesama guru sangatlah diperlukan.

Interaksi antara sesama guru di MTs Darul Irsyadiah Selat Beting Kabupaten Labuhanbatu merupakan interaksi yang bersifat asosiatif, karena interaksi ini mengarah pada berbagai bentuk kerja sama antar sesama guru, akomodasi (pengawasan), serta asimilasi (contoh serta suri tauladan yang baik), yang mana interaksi ini merupakan interaksi yang sangat penting untuk dilakukan, mengingat banyak sekali peran dan juga

kedudukan guru dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa. Selain berperan sebagai seorang pendidik guru juga berperan sebagai motivator, inspirator, mediator, fasilitator, juga sebagai contoh serta suri tauladan yang baik bagi seluruh siswanya.

Sebagai seorang motivator guru harus bisa membuat dan mendorong siswanya agar selalu aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sehingga peran guru sebagai motivator sangatlah penting jika dikaitkan dengan pola interaksi antar sesama guru, karena dengan ini guru dapat sama-sama belajar mengenai bagaimana performance dan kemahiran sosial dalam sosialisasi diri dan juga personalisasi yang harus dilakukan. Sebagai inspirator guru harus bisa memberikan pandangan yang baik bagi siswanya. Pandangan ini tidak hanya sekedar teorinya saja, melainkan bagaimana cara melepaskan masalah yang harus dihadapi oleh siswanya. Sebagai mediator, seorang guru harus memiliki pengetahuan serta pemahaman yang luas mengenai berbagai bentuk dan jenis media materiil maupun nonmateriil, sehingga di sini kerja sama antar guru sangatlah diperlukan, mengingat kemampuan dan juga keahlian bapak dan ibu guru yang berbeda-beda. Sebagai fasilitator, seorang guru hendaknya bisa menyediakan fasilitas yang memadai bagi kebutuhan siswanya. Sedangkan sebagai contoh dan suri tauladan yang baik, hendaknya seorang guru harus benar-benar mampu menjadi sosok yang bisa digugu dan ditiru oleh seluruh anak didiknya.

Mengingat kerja sama, interaksi serta komunikasi yang baik antara sesama guru di MTs Darul Irsyadiah Selat Beting Kabupaten

Labuhanbatu sangat diperlukan berkaitan dengan peningkatan kedisiplinan siswa, maka melalui semua inilah diharapkan nantinya segala permasalahan yang berkaitan dengan pelanggaran kedisiplinan siswa dapat diatasi dan diselesaikan dengan sebaik-baiknya.

2. Pola Interaksi antara Guru dan Siswa

Pola interaksi antara guru dan siswa di MTs Darul Irsyadiah Selat Beting Kabupaten Labuhanbatu merupakan pola interaksi yang bersifat asosiatif, yang di dalamnya terdapat berbagai bentuk akomodasi berupa pengawasan serta pemberlakuan tata tertib. Selain itu juga terdapat beberapa bentuk asimilasi berupa pembiasaan serta contoh dan suri tauladan yang baik.

Sehingga interaksi antara guru dan siswa dapat dikatakan sebagai salah satu hal yang sangat penting, karena pendidikan pada dasarnya merupakan suatu interaksi antara guru dengan siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan tertentu yang berlangsung di lingkungan tertentu pula. Pada lingkungan ini pula pastinya segala kegiatan yang dilakukan oleh siswa akan selalu diatur serta diawasi khususnya berbagai hal yang berkaitan dengan kedisiplinan siswa, agar segala kegiatan pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas dapat terarah sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan. Pendidikan berfungsi sebagai sarana untuk membantu siswa dalam pembentukan kepribadian, pengembangan potensi, melatih kecakapan dan keterampilan, juga berperan penting dalam pembentukan karakter dalam diri siswa.

Terdapat beberapa peran yang dimiliki oleh guru berkaitan dengan siswa dilihat dari interaksi sosial yang dihadapinya, yaitu pada situasi formal dalam proses pembelajaran di kelas dan juga pada situasi informal. Dalam situasi formal ini, guru akan berusaha mendidik serta mengajar siswa ketika berada di dalam kelas. Sehingga seorang guru harus mampu mengatur, mengendalikan dan juga mengontrol kelakuan serta tingkah laku siswanya. Sedangkan pada situasi informal guru dapat melonggarkan hubungan serta jarak sosial yang biasanya membatasi ketika berhadapan dengan siswa. Hal ini perlu dilakukan karena biasanya siswa akan jauh lebih suka pada bapak dan ibu guru yang pada saat-saat tertentu dapat bergaul secara lebih akrab dengan siswanya tanpa memandang kedok formal. Sehingga, guru hendaknya bisa menyesuaikan serta memahami peranannya menurut situasi dan kondisi sosial yang sedang dihadapinya. Namun ada kalanya guru juga harus bersikap dan bertindak otoriter terhadap siswanya, sehingga kelakuan siswa dapat selalu terkontrol. Selain itu, dalam menjalankan kekuasaannya dalam rangka menciptakan suasana yang disiplin adakalanya guru juga perlu menjaga jarak sosial dengan siswanya.

Sehingga di MTs Darul Irsyadiah Selat Beting Kabupaten Labuhanbatu interaksi yang baik antara guru dan siswa ini selalu dibina dan ditingkatkan sebagaimana mestinya, agar kedisiplinan yang dimiliki oleh siswa dapat mengalami peningkatan. Selain itu, dalam kaitannya dengan pengembangan pola tingkah laku siswa juga akan selalu mendapat bimbingan, arahan, dan juga pengawasan yang baik dari bapak dan ibu

guru sesuai dengan peraturan yang berlaku di lingkungan madrasah. Sehingga peraturan dan juga tata tertib yang telah madrasah tetapkan juga merupakan salah satu faktor pendukung untuk meningkatkan kedisiplinan di lingkungan madrasah.

3. Pola Interaksi antara Guru dan Wali Murid

Apabila berkaitan dengan peningkatan kedisiplinan siswa, tentunya di sini tidak hanya diperlukan interaksi yang baik antar sesama guru maupun antara guru dengan siswa saja, melainkan juga diperlukan interaksi yang baik antara guru dengan orang tua/wali murid. Di MTs Darul Irsyadiah Selat Beting Kabupaten Labuhanbatu interaksi antara guru dan wali murid berbentuk interaksi yang bersifat asosiatif, yang mana di dalamnya terdapat berbagai bentuk kerja sama dan juga pengawasan yang dilakukan oleh bapak/ibu guru dan juga orang tua/wali murid terhadap seluruh siswa.

Berkaitan dengan interaksi antara guru dengan orang tua/wali murid dalam kaitannya dengan meningkatkan kedisiplinan siswa tentunya juga akan sangat berpengaruh, karena komunikasi antara guru dengan orang tua/wali murid adalah salah satu realisasi dari akuntabilitas sekolah/madrasah. Meskipun di madrasah guru memiliki banyak kesempatan untuk berinteraksi serta mempengaruhi perilaku siswanya, pada akhirnya siswa juga akan kembali ke pangkuan orang tuanya. Sehingga jika guru gagal dalam menjalankan dan menjaga komunikasi yang baik dengan orang tua/wali murid mengenai kemajuan serta perkembangan anak di madrasah, maka guru akan kehilangan kesempatan

dalam rangka membentuk jembatan komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan siswa. Pentingnya interaksi antara guru dengan orang tua/wali murid ini, ialah untuk memastikan serta mengawasi bahwa siswa dapat benar-benar belajar dengan baik dan dapat belajar secara lebih efektif untuk pertumbuhan serta perkembangan pribadi dan juga karakternya.

Mengingat setiap harinya siswa tidak hanya berada di lingkungan madrasah saja, bahkan bisa dikatakan bahwa waktu anak-anak dirumah jauh lebih banyak jika dibandingkan dengan waktu belajar anak selama berada di madrasah. Sehingga peran serta orang tua juga interaksi dan komunikasi yang baik antara bapak ibu guru dengan orang tua/wali siswa benar-benar memiliki kedudukan yang sama pentingnya jika berkaitan dengan peningkatan kedisiplinan siswa. Dengan harapan jika di lingkungan madrasah dan juga di lingkungan keluarga dan masyarakat siswa selalu dibiasakan dan dilatih untuk hidup disiplin dan juga tertib maka nantinya siswa akan memiliki karakter kedisiplinan yang baik dalam hidupnya.

Sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya pola interaksi antara guru dan siswa di MTs Darul Irsyadiah Selat Beting Kabupaten Labuhanbatu sudah bisa dikatakan baik. Pola interaksi yang baik ini merupakan salah satu cara yang paling tepat untuk melatih serta mengajarkan kepada siswa agar selalu disiplin, karena melalui interaksi inilah guru serta siswa dapat saling memahami situasi serta kondisi masing-masing. Selain itu, melalui penerapan interaksi yang baik diharapkan mampu menciptakan

keharmonisan, kerukunan, serta kekompakan antara bapak dan ibu guru, siswa, serta orang tua/wali siswa.

Beberapa jenis tindakan serta upaya yang dilakukan oleh pihak madrasah sebagai wujud implementasi pola interaksi antara guru dan siswa sebagai proses peningkatan kedisiplinan siswa di MTs Darul Irsyadiah Selat Beting Kabupaten Labuhanbatu diantaranya ialah:

1. Pembiasaan

Biasanya siswa akan taat serta patuh terhadap peraturan apabila dia selalu dibiasakan dengan perbuatan-perbuatan yang baik. Baik itu dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan juga di lingkungan masyarakat. Pembiasaan yang baik penting adanya diterapkan dalam pembentukan watak serta karakter siswa, karena pembiasaan inilah yang nantinya akan sangat berpengaruh kepada siswa hingga masa tuanya. Menanamkan kebiasaan memang kadangkadang sangat sulit untuk dilakukan dan bahkan membutuhkan waktu yang sangat lama, akan tetapi segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan akan sulit pula untuk dihilangkan.

Karena pembiasaan merupakan suatu kesengajaan yang dilakukan secara berulang-ulang agar dapat menjadi sebuah kebiasaan. Pembiasaan ini sebenarnya adalah sebuah pengalaman yang nantinya akan diamalkan. Pembiasaan memposisikan manusia pada sebuah keistimewaan yang dapat membentuk kekuatan, karena akan menjadi suatu kebiasaan yang melekat dan akan selalu di jalankan kapanpun dan dimanapun orang tersebut berada. Dalam psikologi pendidikan, pembiasaan biasa dikenal

dengan istilah operan conditioning yaitu mengajarkan serta membiasakan siswa agar berperilaku baik, disiplin, rajin belajar, bekerja keras, ikhlas dan juga memiliki rasa tanggung jawab atas apa yang menjadi kewajibannya.

Pembiasaan juga merupakan salah satu upaya yang biasanya dilakukan oleh pihak madrasah dalam rangka meningkatkan kedisiplinan siswa. Melalui pembiasaan inilah diharapkan siswa dapat berlatih dan belajar dalam membiasakan dirinya untuk bisa berdisiplin diri. Berkaitan dengan pembiasaan ini MTs Darul Irsyadiah Selat Beting Kabupaten Labuhanbatu menerapkan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan wujud implementasi pembiasaan bagi siswa sebagai proses peningkatan kedisiplinan. Kegiatan yang berkaitan dengan pembiasaan ini ada dua, yakni kegiatan keagamaan dan juga kegiatan kepramukaan.

Kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan di MTs Darul Irsyadiah Selat Beting Kabupaten Labuhanbatu diantaranya ialah pembiasaan membaca Al-Qur'an (mengaji pagi), shalat dhuha berjamaah dan dzikir, shalat dzuhur berjamaah dan lain sebagainya. Kegiatan keagamaan ini biasanya terjadwal rutin setiap harinya bagi seluruh siswa tanpa terkecuali.

Berkaitan dengan kegiatan kepramukaan, biasanya kegiatan ini akan rutin dilaksanakan setiap hari minggu jam satu siang hingga menjelang jam pulang. Melalui kegiatan pembiasaan ini diharapkan siswa dapat belajar untuk membiasakan dirinya agar selalu hidup tertib dan disiplin, mulai dari kelengkapan dalam berpakaian, kerapian, dan juga

ketepatan waktu dalam mengikuti kegiatan apapun yang harus diikuti oleh seorang siswa. Agar pembiasaan dapat tercapai dan terlaksana secara maksimal maka ada beberapa syarat yang harus terpenuhi, diantaranya ialah:

- a) Memulai pembiasaan tersebut sebelum terlambat.
- b) Pembiasaan tersebut harusnya dilakukan secara berulang-ulang (terus-menerus) secara teratur sehingga pada akhirnya dapat menjadi kebiasaan yang selalu dijalankan secara otomatis.
- c) Pembiasaan yang dilakukan hendaknya harus konsekuen, bersifat tegas dan tetap teguh, sehingga tidak akan pernah ada kesempatan bagi siswa untuk melanggar pembiasaan yang telah ditetapkan.
- d) Pembiasaan yang awalnya hanya berupa mekanistik itu harus bisa menjadi pembiasaan yang disertai dengan kata hati siswa itu sendiri.

2. Contoh dan Keteladanan

Disadari ataupun tidak, contoh serta keteladanan yang baik dalam diri seseorang akan sangat berpengaruh pada lingkungan yang ada di sekitarnya. Contoh dan teladan baik yang diberikan oleh guru kepada siswanya di madrasah akan memberikan warna tersendiri di lingkungan madrasah, begitupun contoh dan teladan baik yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya.

Sebagai sosok yang digugu dan ditiru, seorang guru kerap kali menjadi contoh serta panutan bagi siswanya. Mengingat keteladanan guru ini sangatlah diharapkan bagi siswa, maka seorang guru haruslah benar-benar bisa menempatkan posisinya pada porsi yang benar dan

seharusnya. Sehingga seorang guru harus bisa berkomunikasi secara intensif dengan seluruh warga madrasah khususnya siswa, dengan selalu mengingat alur serta batasan-batasan yang ada. Selain itu, seorang guru harus mampu membuka dirinya agar bisa menjadi teman juga menjadi tempat bagi siswanya untuk menyampaikan segala keluhan mengenai segala persoalan belajar yang dihadapinya selama berada di madrasah.

Guru adalah sosok yang memiliki peran serta andil terbesar dalam dunia pendidikan, khususnya berkaitan dengan peningkatan kedisiplinana siswa. Guru sangat berperan dalam pembentukan pribadi serta pendidikan karakter pada diri siswa. Karena pada dasarnya manusia adalah makhluk yang suka mencontoh dan meniru manusia lainnya, termasuk siswa yang suka mencontoh dan meniru kepribadian gurunya. Sehingga kompetensi kepribadian dan juga kompetensi personal guru sangatlah diperlukan dalam rangka membentuk serta mengembangkan kepribadian siswanya.

Contoh dan juga keteladanan seorang guru sangatlah besar pengaruhnya bagi siswa. Mengingat contoh dan keteladanan memiliki peran dan juga fungsi yang sangat penting dalam rangka membentuk perkembangan dan juga pertumbuhan kepribadian para siswa. Contoh dan juga keteladanan ini memiliki fungsi dan juga peranan yang sangat penting berkaitan dengan pembentukan kepribadian, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, kemajuan bangsa dan negara pada umumnya. Oleh karena itu, guru selalu dituntut agar memiliki kompetensi kepribadian yang baik dan

memadai, sehingga kompetensi ini dapat dijadikan sebagai landasan bagi kompetensi-kompetensi lainnya. Sehingga di sini guru tidak hanya dituntut mampu mendidik siswanya berkaitan dengan pembelajaran saja akan tetapi guru juga harus mampu membentuk, mengembangkan, serta mengontrol pendidikan karakter yang ada pada diri siswanya khususnya segala sesuatu yang berkaitan dengan kedisiplinan siswa.

Di MTs Darul Irsyadiah Selat Beting Kabupaten Labuhanbatu guru memiliki peranan yang sangat penting dalam kaitannya dengan contoh yang baik bagi siswanya. Sebagaimana setiap harinya semua bapak dan ibu guru akan ikut serta dalam kegiatan siswa mulai dari kegiatan mengaji pagi, shalat berjamaah, istighosah, upacara bendera dan lain sebagainya. Meskipun tidak dapat dipungkiri bahwasannya memang masih ada satu dua dari bapak dan ibu guru yang enggan dan juga jarang sekali mau ikut serta dalam kegiatan rutin tersebut.

Namun dengan adanya contoh yang baik inilah diharapkan semua guru di MTs Darul Irsyadiah Selat Beting Kabupaten Labuhanbatu bisa membiasakan diri agar selalu hidup tertib ketika berada di lingkungan madrasah, sehingga dengan melihat dan mencontoh bapak dan ibu gurunya siswa pun mau mencontoh dan juga meniru gurunya. Karena pada dasarnya gurulah yang bertugas untuk membentuk serta menanamkan nilai-nilai kedisiplinan serta akhlakul karimah pada diri siswanya, karena guru adalah sosok yang harus digugu dan ditiru oleh siswanya.

3. Pengawasan

Dalam rangka membentuk pendidikan karakter pada diri siswa, guru harus mampu menumbuhkan kedisiplinan dalam diri siswa tersebut, terutama yang berkaitan dengan disiplin diri (*Self Discipline*). Guru harus bisa dan harus mampu untuk membantu siswa dalam kaitannya dengan mengembangkan pola perilakunya, meningkatkan standar perilaku, serta melaksanakan peraturan dan juga tata tertib untuk meningkatkan kedisiplinan. Sehingga berhubungan dengan mendisiplinkan siswa inilah hendaknya seorang guru harus menjalankan prinsip tujuan dari pendidikan nasional yakni sikap demokratis, sehingga kedisiplinan itu merupakan dari, oleh dan untuk siswa itu sendiri. Sehingga peran guru di sini hanyalah sebagai *tut wuri handayani* dan juga sebagai pengawas bagi seluruh siswanya, selain itu guru juga berfungsi sebagai penanggung jawab ketertiban yang patut digugu dan juga ditiru.

Pembiasaan yang baik pastilah membutuhkan sebuah pengawasan, begitu pula dengan peraturan-peraturan dan tata tertib yang ada, semuanya dapat berjalan dengan baik apabila ada pengawasan yang sifatnya terus menerus. Sehingga apa yang telah dilarang hendaknya selalu dijaga agar jangan sampai ada suatu pelanggaran, begitupula dengan apa yang telah diperintahkan jangan sampai ada pengingkaran.

Pengawasan ini sangatlah penting untuk mendidik siswa. Tanpa adanya pengawasan sama artinya dengan kita membiarkan siswa hidup sekehendaknya tanpa ada kontrol yang baik. Perlu dipahami bahwasannya banyak sekali anak-anak yang belum bisa membedakan

mana yang baik dan mana yang buruk, tidak mengetahui apa yang harus dihindari dan mana yang boleh dilaksanakan, serta mana yang membahayakan dan mana yang tidak.

Dalam rangka mewujudkan pengimplementasian pengawasan yang berkaitan dengan kedisiplinan siswa maka MTs Darul Irsyadiah Selat Beting Kabupaten Labuhanbatu mengadakan berbagai piket bagi bapak dan ibu guru dibantu oleh beberapa anggota osis setiap harinya, mulai dari piket gerbang di pagi hari, pengawasan pada saat jam mengaji pagi, pengawasan pada saat shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah dan lain sebagainya. Dengan adanya pengawasan ini diharapkan seluruh siswa dapat lebih bertanggung jawab atas apa yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya dan pastinya peningkatan kedisiplinan siswa dalam berbagai kegiatan juga sangat diharapkan.

4. Peraturan dan Tata Tertib

Berkaitan dengan peraturan dan juga tata tertib, ada prinsip dasar yang perlu guru dan pihak madrasah pahami yaitu aturan serta batasan yang jelas dan gamblang akan memungkinkan untuk memberikan rasa aman dan nyaman bagi siswanya, mengingat siswa adalah sosok yang masih memerlukan panduan dari orang yang lebih mengerti baik itu dari bapak ibu guru maupun dari kedua orang tua dan keluarganya dirumah. Dari prinsip tersebut, terlihat jelas bahwasannya kedisiplinan yang dibangun dalam diri siswa bukan hanya untuk melahirkan rasa takut dan juga ancaman, melainkan untuk melatih seorang siswa agar selalu hidup

disiplin dan tertib agar tercipta rasa aman dalam dirinya sendiri serta bagi orang-orang yang ada di sekitarnya.

Mengingat peraturan dan juga tata tertib di lingkungan madrasah merupakan suatu hal yang paling penting jika berkaitan dengan kedisiplinan siswa. Karena tidak bisa dipungkiri bahwasannya semakin pesatnya laju perkembangan ilmu pengetahuan dan juga teknologi serta perkembangan jaman yang kian meluas akan jauh lebih memungkinkan terjadinya berbagai penyimpangan serta berbagai jenis ketidaksiplinan yang dilakukan oleh siswa. Sehingga dengan adanya peraturan dan juga tata tertib diharapkan mampu untuk meminimalisir dan mencegah terjadinya pelanggaran kedisiplinan.

Di MTs Darul Irsyadiah Selat Beting Kabupaten Labuhanbatu ada banyak sekali peraturan dan juga tata tertib yang telah dibuat dan ditetapkan oleh pihak madrasah. Bahkan berbagai peraturan dan juga tata tertib tersebut sengaja dicetak serta dipajang di setiap ruang kelas. Dengan harapan peraturan dan juga tata tertib yang tertulis tersebut dapat dijadikan sebagai pedoman dan juga acuan bagi siswa mengenai apa yang boleh dan juga tidak boleh dilakukan selama berada di lingkungan madrasah lengkap dengan sanksi dan hukumannya.

5. Pemberian Sanksi dan Hukuman

Kedisiplinan yang dikembangkan atas dasar sanksi serta hukuman merupakan kedisiplinan yang ada hubungannya dengan orang lain. Sanksi serta hukuman di sini berarti sebuah konsekuensi yang harus ditaati oleh seorang siswa apabila dia melanggar sebuah peraturan yang ada.

Sekiranya kedisiplinan seperti ini memanglah sangat penting mengingat manusia haruslah dipaksa dalam melakukan apapun terutama yang berkaitan dengan hal-hal kedisiplinan.

Sanksi dan hukuman merupakan sebuah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh orang tua, guru, dan orang-orang lainnya setelah terjadinya suatu pelanggaran, kejahatan dan juga kesalahan. Sebagai suatu alat pendidikan, sanksi serta hukuman hendaklah:

- a) Merupakan sebuah jawaban atas suatu pelanggaran yang telah dilakukan.
- b) Sedikit banyaknya harus selalu berkaitan dengan hal-hal yang tidak menyenangkan.
- c) Selalu bertujuan menuju arah perbaikan, serta hukuman tersebut hendaklah diberikan atas dasar kepentingan anak itu sendiri.

Berkaitan dengan masalah kedisiplinan siswa dan pemberian sanksi bagi mereka yang melanggar, maka MTs Darul Irsyadiah Selat Beting Kabupaten Labuhanbatu menerapkan bahwa pemberian sanksi dan juga hukuman merupakan suatu hal yang sangat penting untuk diterapkan bagi siswa yang melanggar. Mengingat tindakan ini merupakan salah satu usaha untuk menanamkan rasa jera pada diri siswa agar tidak lagi mengulangi kesalahan yang sama, hingga pada akhirnya siswa tersebut akan sadar bahwasannya semua sanksi serta hukuman tersebut akan sangat bermanfaat bagi dirinya sendiri di masa yang akan datang.

Ada banyak sekali jenis sanksi serta hukuman yang diterapkan oleh MTs Darul Irsyadiah bagi siswanya yang melanggar, mulai dari pengembosan ban, berdiri di depan kelas, hafalan surat, *push up*, penggundulan, skors, membuat surat pernyataan dan lain sebagainya. Pastinya semua jenis sanksi dan juga hukuman ini diberikan dengan tujuan agar siswanya senantiasa mau belajar hidup tertib, memiliki kepribadian dan karakter yang baik, serta tertanam akhlakul karimah yang baik pula di dalam dirinya.